



Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Konstipasi Pada Bayi Dibawah 6 Bulan di Desa Selayang Tahun 2023

Musdalina^{1✉}, Sucimulianingsih²

Prodi Kebidanan, Akademi Kebidanan Langkat

Email: musda.lina84@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dini dengan kejadian konstipasi pada bayi dibawah 6 bulan di desa selayang tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey yang bersifat deskriptif, penelitian ini dilakukan di desa selayang tahun 2023, sampel sebanyak 37 orang dengan teknik total populasi. Teknik dan cara pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan data univari dan bivariate dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dini dengan kejadian konstipasi pada bayi dibawah 6 bulan dengan hasil uji statistik Chi-Square diproleh bahwa p dari kedua Variabel yaitu $P=0,003 < 0,05$. Kesimpulan dari hasil penelitian ini ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Konstipasi Pada Bayi Dibawah 6 Bulan Di Desa Selayang Kecamatan Selesai. Diharapkan kepada seluruh orang tua, terutama ibu yang mempunyai bayi agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pemberian MP-ASI yang tepat waktu, agar bayinya tidak diberikan MP-ASI terlalu dini karna akan mengakibatkan bayi mengalami gangguan pencernaan seperti konstipasi.

Kata Kunci : *Bayi, MP-ASI dini, Konstipasi*.

Abstract

The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge about giving early MP-ASI and the incidence of constipation in babies under 6 months in Selayang village in 2023. The type of research used in this research is using a descriptive survey method, this research was conducted in Selayang village in 2023. 2023, sample of 37 people using total population technique. Data collection techniques and methods use questionnaire sheets. Data analysis used univariate and bivariate data with the chi-square test. The results of the research show that there is a relationship between maternal knowledge about giving early MP-ASI and the incidence of constipation in babies under 6 months with the results of the Chi-Square statistical test showing that p for both variables is $P = 0.003 < 0.05$. The conclusion from the results of this research is that there is a relationship between maternal knowledge about giving early MP-ASI and the incidence of constipation in babies under 6 months in Selayang Village, Selamat District. It is hoped that all parents, especially mothers who have babies, can increase their knowledge and understanding about giving MP-ASI on time, so that their babies are not given MP-ASI too early because it will cause the baby to experience digestive disorders such as constipation.

Keywords: *Babies, early MP-ASI, constipation.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan nutrisi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan anak serta mencegah terjadinya berbagai penyakit akibat kurang nutrisi dalam tubuh. Banyak anak berusia kurang dari dua tahun terganggu pertumbuhan dan perkembangannya karena kekurangan gizi sejak dalam kandungan, ibu tidak taat memberi ASI eksklusif, terlalu dini memberikan makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dan MP-ASI yang dikonsumsi anak tidak cukup mengandung kebutuhan energi dan zat gizi anak (Andriani, 2015).

Sesuai dengan rekomendasi dari UNICEF dan WHO, bayi baru lahir hanya boleh disusui selama 6 bulan pertama kehidupannya sebelum menerima makanan tambahan. Dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan makanan tambahan, menemukan bahwa bayi yang diberikan makanan tambahan sebelum usia enam bulan lebih mungkin untuk mengalami diare, batuk, pilek, demam (Rosnidawati, 2023).

Bayi yang diberikan MP-ASI terlalu dini juga dapat mengakibatkan susah Buang Air Besar (BAB), bayi akan mengalami kram usus, obesitas, alergi makanan dan konstipasi. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi atau anak. Pemberian MP-ASI yang cukup kualitasnya

penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini.(Mufida, 2015).

Konstipasi atau sembelit adalah ketidak mampuan melakukan defekasi tinja secara sempurna yang tercermin dari tiga aspek, yaitu berkurangnya frekuensi berhajat dari biasanya, tinja lebih keras dari pada sebelumnya dan pada palpasi abdomen teraba masa tinja. (kemenkes, 2017).

Konstipasi merupakan salah satu efek samping pemberian Mp Asi sejak dini. konstipasi bisa terjadi ketika seorang ibu memberi makan bayinya bukan ASI, menyebabkan bayi baru lahir mengalami masalah sistem pencernaan dan dehidrasi. Konstipasi bisa menjadi parah atau sangat parah jika tidak ditangani dengan benar dan dapat berakibat kematian. Waktu yang ideal untuk memulai pemberian makanan tambahan adalah usia enam bulan (Rosnidawati, 2023).

Angka kejadian kostipasi di dunia maupun di Indonesia cukup tinggi, sekitar 97% dari populasi penduduk di seluruh dunia mengalami konstipasi fungsional dengan kejasian yang sama antara laki-laki dan perempuan. (Yusri dianer, 2017).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh pemberian MPASI Dini terhadap kejadian konstipasi pada bayi. Menurut jurnal penelitian Oktafirnada tahun 2018 menemukan adanya pengaruh yang substansial antara terjadinya pemberian makanan selain Asi pada bayi di bawah usia 6 Bulan (Mp- Asi). Konstipasi banyak dialami pada bayi di bawah usia enam bulan setelah mengonsumsi makanan pendamping seperti pepaya, pisang, biskuit, dan sebagainya yang merupakan makanan selain ASI (Makdalena, 2023).

Penelitian lain yang dilakukan Ika tahun 2012 terdapat 23,4% orang dengan status pemberian Mp-Asi yang mengalami konstipasi dan 3,3% yang mengalami konstipasi dengan pemberian Mp-Asi sesekali.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh pemberian MPASI Dini terhadap kejadian konstipasi pada bayi. Menurut jurnal penelitian Oktafirnada tahun 2018 menemukan adanya pengaruh yang substansial antara terjadinya pemberian makanan selain Asi pada bayi di bawah usia 6 Bulan (Mp- Asi). Konstipasi banyak dialami pada bayi di bawah usia enam bulan setelah mengonsumsi makanan pendamping seperti pepaya, pisang, biskuit, dan sebagainya yang merupakan makanan selain ASI (Makdalena, 2023).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di desa selayang kecamatan selesai kabupaten langkat, terdapat 37 bayi berusia 2-4 bulan yang mendapatkan makanan tambahan dan tidak mendapatkan makanan tambahan. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan 10 orang ibu, 7 bayi sudah diberikan makanan tambahan sebelum 6 bulan, makanan pendamping yang dikonsumsi yaitu buah pisang dan biskuit. Berdasarkan keterangan yang

disampaikan, ibu merasa bayinya sering rewel karena kurang kenyang kalau hanya konsumsi ASI saja sehingga ibu menambahkan makanan pendamping agar bayi merasa kenyang dan tidak rewel lagi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey yang bersifat deskriptif untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Dibaawah 6 Bulan Didesa Selayang Tahun 2023. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi sebanyak 37 orang di Desa Selayang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Sampel dalam penelitian ini digunakan teknik total sampling yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi sebanyak 37 orang di Desa Selayang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karaktristik Responden Di Desa Selayang
Tahun 2023

No	Sosiodemografi	Frekuensi	Presentasi %
	Umur		
1.	20 Tahun	2	5%
	30 Tahun	33	89%
	40 Tahun	2	6%
	Jumlah	37	100%
2	Pendidikan		
	DASAR	9	25%
	MENENGAH	24	65%
	SARJANA	4	10%
	Jumlah	37	100%
3	Pekerjaan Ibu		
	IRT	25	67%
	WIRASWASTA	7	19%
	PEGAWAI NEGRI	5	14%
	Jumlah	37	100%
4	Paritas		

	2 Anak	10	27%
	3 Anak	22	60%
	4 Anak	5	13%
	Jumlah	37	100%
5	Usia Anak		
	2 Bulan	10	27%
	3 Bulan	22	60%
	4 Bulan	5	13%
	Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil dengan jumlah responden sebanyak 37 responden yang menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur ibu mayoritas berada pada Umur 30 tahun yaitu 33 responden (89%), pendidikan mayoritas Menengah yaitu 24 responden (65%), pekerjaan ibu mayoritas berada pada IRT yaitu 25 responden (67%), paritas mayoritas berada pada kelompok 3 Anak yaitu 22 responden (60%), Usia anak mayoritas berada pada kelompok usia anak 3 Bulan yaitu 22 responden (60%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Di Desa Selayang Tahun 2023

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase %
1	Baik	1	8%
2	Cukup	17	38%
3	Kurang	19	54%
	Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil dengan jumlah responden sebanyak 37 responden yang menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan ibu mayoritas berada pada Kurang yaitu 19 responden (54%) dan minoritas berada pada Baik sebanyak 1 responden (8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Pemberian MP-ASI Dini Di Desa Selayang Tahun 2023

No	Pemberian MP-Asi dini	Frekuensi (n)	Persentase %
1	Diberikan	37	100%
2	Tidak diberikan	0	0%
	Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui mayoritas responden dalam penelitian ini adalah bayi yang diberikan MP-Asi dini yaitu 37 responden (100%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Konstipasi Pada Bayi Dibawah 6 Bulan

Di Desa Selayang Tahun 2023

No	Kejadian konstipasi	Frekuensi (n)	Persentase %
1	Mengalami	33	89%
2	Tidak mengalami	4	11%
	Jumlah	37	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil dengan jumlah responden banyak 37 responden yang menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kejadian konstipasi mayoritas berada pada mengalami konstipasi yaitu 33 responden (89%). Dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden dalam penelitian ini adalah bayi yang tidak mengalami konstipasi yaitu berjumlah 4 responden (11%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian Konstipasi Pada Bayi Dibawah 6 Bulan Di Desa Selayang Tahun 2023

No	Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI	Konstipasi				Jumlah	<i>P</i> Value	
		Mengalami		Tidak Mengalami				
		F	%	F	%	N	%	
1	Baik	0	3%	1	0,0%	1	0%	0,003
2	Cukup	16	40%	1	5%	17	100%	
3	Kurang	17	46%	2	6%	19	100%	
Jumlah		33	89%	4	11%	37		

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 37 responden, dari 33 (89,1%) responden mengalami konstipasi, dan yang tidak mengalami konstipasi sebanyak 4 responden (10,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisa chi-square didapatkan nilai *p value* = 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian konstipasi pada bayi dibawah 6 bulan.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden mayoritas Pengetahuan ibu adalah kurang sebanyak 19 responden (54%), dan minoritas pengetahuan ibu adalah baik sebanyak 1 responden (8%).

Menurut peneliti, mayoritas bayi yang mengalami konstipasi dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI tepat waktu, sehingga bayinya mengalami konstipasi. Tetapi dari hasil penelitian yang didapat, ibu yang memberikan bayinya MP-ASI terlalu dini mayoritas memiliki pendidikan menengah, sehingga tidak mengurangi kemungkinan ibu kekurangan informasi tentang waktu yang tepat memberikan MP-ASI pada bayinya, dan ibu yang telah memberikan MP-ASI terlalu dini pada bayinya mayoritas berusia 30 tahun dan paritas 3 anak, dari hal ini dapat disimpulkan bahwa menurut usia dan paritas ibu seharusnya sudah pasti ibu lebih memiliki pengalaman terhadap pemenuhan nutrisi pada bayinya, dan kapan waktu yang tepat mulai memberikan MP-ASI pada bayinya. Kemudian untuk ibu yang memiliki pekerjaan sebagai IRT seharusnya lebih mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan kesehatan dan kebutuhan nutrisi bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar, yang mungkin memiliki waktu yang sedikit dengan bayinya dikarenakan harus bekerja di luar sehingga bayinya diharuskan mengkonsumsi MP-ASI seperti susu formula agar tetap terpenuhi nutrisinya .

Dilihat dari pendidikan, dalam penelitian ini hampir sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI adalah ibu yang berpendidikan menengah.Sehingga ada 33 responden yang memberikan bayinya MP-ASI dini akibat pengetahuan yang kurang.Sehingga dari ketidak tahuhan informasi yang didapatkan oleh ibu, maka ibu memberikan MP-ASI dini kurang dari 6 bulan yang mengakibatkan bayinya mengalami masalah pencernaan seperti konstipasi.Pengetahuan ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penyebab bayinya mengalami konstipasi, Dikarnakan ibu tidak tahu kapan waktu yang tepat memberikan MP-ASI kepada bayinya.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan menengah, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Karna waktu yang tepat pemberian MP-ASI berperan penting dalam kesehatan pencernaan.Dengan tepatnya pemberian MP-ASI yang baik dan benar dapat mencegah terjadinya gangguan pencernaan seperti konstipasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dini dengan kejadian kontipasi pada bayi usia dibawah 6 bulan, dimana ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang lebih besar anaknya

yang mengalami konstipasi dari pada ibu yang memiliki pengetahuan yang baik. Karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi sangatlah berpengaruh dalam kesehatan pencernaan bayi dan untuk pertumbuh dan perkembang bayi di masa yang akan datang.

Semakin tinggi pendidikan ibu maka seharusnya semakin baik pula pengetahuan nya tentang pemberian MP-ASI, tapi tidak pada ibu-ibu Di desa selayang, ibu-ibu yang berpendidikan menengah banyak yang memiliki pengetahuan yang kurang dikarenakan tidak dapatnya informasi tentang pemberian MP-ASI yang tepat waktu oleh tenaga kesehatan melalui penyuluhan yang diadakan pada saat posyandu. Sehingga ibu tidak tahu kapan waktu yang baik dan tepat untuk memberikan MP-ASI pertama kali pada bayi.

Pengetahuan para ibu dapat berhubungan dengan sumber informasi yang ibu dapatkan dari mitos dan media masa. Ibu menyatakan bahwa penyebab pemberian MP-ASI dini pada bayi dikarenakan adanya kebiasaan ibu dalam memberikan MP-ASI turun temurun dari orang tuanya seperti pemberian bubur nasi dan bubur pisang pada saat upacara bayi (aqiqah) yang telah mencapai usia tiga bulanan. Pengukuran pada pengetahuan ibu ini bertujuan untuk mengetahui ibu tahu tentang MP-ASI, ibu paham tentang MP-ASI, menganalisis MP-ASI yang diberikan ibu pada bayi, mengevaluasi bagaimana hasil dari pemberian MPASI (Widiastuti, 2020).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan kejadian konstipasi

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah 37 responden yang menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pemberian MP-ASI dini mayoritas yaitu 33 responden (89,1 %). Dapat diketahui sebagian kecil responden dalam penelitian ini tidak memberikan MP-ASI dini yaitu berjumlah 4 responden (10,8%).

Menurut peneliti, MP-ASI adalah makanan pendamping ASI yang diberikan kepada bayi setelah berumur 6 bulan, apabila ibu memberikan MP-ASI yang terlalu dini akan mengakibatkan produksi ASI ibu berkurang dan terganggunya pencernaan bayi, yang bisa mengakibatkan konstipasi.

Berkurangnya ASI yang diberikan kepada bayi karna mengkonsumsi makanan tambahan mengakibatkan kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi dengan baik, padahal ASI 100% mencukupi kebutuhan bayi usia dibawah 6 bulan, sedangkan makanan tambahan yang diberikan terlalu dini tidak bisa menggantikan kandungan –kandungan dari ASI seperti mendapatkan kekebalan pasif serta sumber asupan gizi yang terbaik dan sempurna untuk tumbuh kembang bayi yg optimal.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa bayi yang mendapatkan MP-ASI terlalu dini sebelum bayi berumur 6 bulan lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk-pilek, panas dibandingkan bayi mendapat hanya ASI eksklusif, adapun makanan tambahan yang sering diberikan oleh ibu berupa pemberian pisang, madu, air tajin, air gula, susu formula dan makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan.

Pemberian makanan tambahan terlalu dini kepada bayi sering ditemukan dalam masyarakat seperti pemberian pisang, madu, air tajin, air gula, susu formula dan makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan. Pemberian makanan sebelum bayi berumur 6 bulan tidak dapat memberikan perlindungan yang besar pada bayi dari berbagai penyakit. Hal ini disebabkan sistem imun bayi berumur kurang dari 6 bulan belum sempurna. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini sama saja dengan membuka pintu gerbang masuknya berbagai jenis kuman. Belum lagi jika tidak disajikan secara higienis, hasil riset terakhir dari penelitian di Indonesia menunjukan bahwa bayi yang mendapat MP-ASI sebelum bayi berumur 6 bulan, lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk-pilek, panas dibandingkan bayi mendapat hanya ASI eksklusif (Yerni, 2020).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI Dini Dengan Kejadian Konstipasi Pada Bayi Dibawah 6 Bulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden, ibu yang memiliki pengetahuan baik bayinya tidak mengalami konstipasi, berpengetahuan cukup bayinya mengalami konstipasi sebanyak 16 bayi, dan pengetahuan kurang bayinya mengalami konstipasi sebanyak 17 bayi.

Hasil uji statistic chi square diperoleh bahwa p dari kedua variable yaitu $p=0,003 < 0.05$, maka ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dini dengan kejadian konstipasi pada bayi dibawah 6 bulan di desa selayang.

Penelitian ini ditemukan bahwa ibu yang memiliki bayi dengan pengetahuan kurang tentang pemberian MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan berpeluang lebih besar bayinya mengalami konstipasi dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang pemberian MP-ASI dengan waktu yang tepat.

Masalah pencernaan bayi dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhannya jika MP-ASI diberikan secara rutin sebelum bayi berusia 6 bulan, sehingga terjadi gangguan pencernaan pada bayi. Makanan sulit dicerna karna sistem pencernaan yang belum matang sehingga bisa mengakibatkan perutnya kembung, mual, konstipasi, dan lain- lain.

Dengan demikian bayi hanya membutuhkan ASI saja pada usia 0-6 bulan karna pada ASI mengandung factor imunitas yang bagus sehingga bayi mendapatkan kekebalan tubuh.

Maka dari itu pentingnya pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian MP-ASI yang tepat pada waktunya, sehingga bayi tidak mengalami gangguan pencernaan.

Hal ini didukung oleh heryanyo (2017) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung tidak akan memberikan MP-ASI secara dini dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan juga akan memberi penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berprilaku.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Kasumayanti ,2022), terdapat hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian konstipasi pada bayi di bawah 6 bulan dimana diperoleh hasil dari p value adalah $0,005 < 0,05$ maka H1 diterima, artinya ada hubungan frekuensi pemberian MP-ASI dini dengan kejadian konstipasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ulva (2013), tentang pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dini yg dilakukan di puskesmas seruni Yogyakarta, dimana hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa sebagian besar responden berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 64 responden (71%), sementara itu hasil kolerasi diperoleh hubungan yang signifikan antar pengetahuan dengan pemberian MP-ASI usia 0-6 bulan, dengan nilai $p=0,009 < 0,05$.

SIMPULAN

- A. Berdasarkan distribusi frekuensi dari Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI pada bayi, ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (8%), ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (54%), dan ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 orang (38%)
- B. Berdasarkan distribusi frekuensi dari Pemberian MP-ASI dini dengan Kejadian konstipasi Pada Bayi dibawah 6 bulan, Bayi yang mengalami konstipasi sebanyak 33 Bayi (89%), dan bayi yang tidak mengalami konstipasi sebanyak 4 Bayi (11%).
- C. Adanya hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dini dengan kejadian konstipasi pada bayi dibawah 6 bulan dengan hasil uji chi-square di dapatkan nilai p Value = 0,003 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dini dengan kejadian konstipasi pada bayi dibawah 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurwiah, Penulis, And H. Taamu. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Sebelum Usia 6 Bulan Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari*. Diss. Poltekkes Kemenkes Kendari, 2017.
- Rosnidawati, Rosnidawati. "Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini dengan Kejadian Konstipasi pada Bayi Usia 2-6 Bulan." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*/5.4 (2023): 1771-1778.
- Mufida, Lailina, Tri Dewanti Widyaningsih, And Jaya Mahar Maligan. "Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Untuk Bayi 6 -"24 Bulan: Kajian Pustaka [In Press September 2015]." *Jurnal Pangan Dan Agroindustri* 3.4 (2015).
- Jurnalistis, Yusri Dianne, S. Sofni, and S. Yorva."Konstipasi pada anak." *CDK* 40.1 (2013): 27-31.
- Makdalena, Makdalena, Et Al. "Pengaruh Pemberian MP-ASI Dini Terhadap Kejadian Konstipasi Bayi Di Klinik Ina Gurky Kabupaten Deli Serdang." *JIDAN: Jurnal Ilmiah Kebidanan* 3.1 (2023): 11-17.